

Peningkatan Prestasi Belajar Materi Perkembangan Teknologi Menggunakan Group Investigation

Sukamtini ^{1*}

¹ SDN Sareng 01 Kabupaten Madiun, Indonesia

* sukamtini68@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar IPS materi Perkembangan Teknologi siswa Kelas IV SDN Sareng 01 dengan menggunakan Metode Group Investigation karena dari penelitian awal keberhasilan yang diperoleh dari materi yang sama menunjukkan hasil < 50%. Penelitian menggunakan Model Kemmis & Mc. Taggart yang dilakukan 2 siklus. Subyek penelitian siswa kelas IV SDN Sareng 01 (18 siswa). Data penelitian melalui tes tulis, lembar observasi dan pengamatan pembelajaran dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil tes tulis siklus I didapatkan rata-rata nilai siswa 75 dengan 11 siswa (61,1%) mendapat nilai > 75. Penilaian terhadap pengelolaan pembelajaran menggunakan Group Investigation belum maksimal (60%) sedang respon siswa terhadap pembelajaran juga kurang tertarik atau kurang berminat (73,3%). Hasil pada Siklus II siswa yang mendapat nilai < 75% ada 2 siswa (11 %) sedang siswa yang mendapat nilai > 75 ada 16 siswa (89%) pengelolaan pembelajaran menggunakan Metode Group Investigation sudah maksimal (100%) serta respon siswa terhadap pembelajaran tertarik dan berminat. Jadi penggunaan Metode Group Investigation dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas IV. Temuan dalam penelitian ini adalah diketahui bahwa sangat besar peningkatan hasil belajar siswa, pengelolaan pembelajaran dan respon siswa terhadap perkembangan teknologi dengan menggunakan metode *Group Investigation* pada siklus I dan siklus II.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar, Perkembangan Teknologi, Group Investigation, PTK*

Pendahuluan

Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah dalam suasana berlangsungnya interaksi pembelajaran. situasi belajar yang kondusif ini perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan efisien, sehingga tujuan tercapai optimal. Situasi belajar mengajar yang kondusif ini penting dirancang dan diupayakan oleh guru sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang merugikan peserta didik. Permasalahan yang timbul dan perlu dipecahkan bagaimana peran seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (Jumrawarsi dkk, 2020) Dalam proses belajar mengajar harus ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa serta antar siswa yang ditandai dengan sejumlah unsur antara lain: Tujuan yang hendak dicapai siswa dan guru, sumber belajar, materi ajar dan metode yang digunakan untuk menciptakan situasi belajar mengajar. Dengan demikian seharusnya sekolah menjadi tempat bagi siswa untuk mengembangkan prestasinya yang kelas untuk bekal dimasa depan. Untuk mewujudkan hal ini maka sistem pendidikan seyogyanya dirancang dengan baik dan sistematis yang tentunya hal ini sangat dipengaruhi oleh pendidik (guru) secara profesional (Buchari, 2018; Pane dkk 2017).

Guru dalam hal ini harus pandai-pandai membuat suatu inovasi pembelajaran yang dapat membantu siswa membangun pengetahuannya, salah satunya dengan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai. Minsih (2018) mengemukakan bahwa guru sebagai pelayan kemanusiaan harus mampu memiliki suatu keterampilan dalam mengajar, salah satu diantaranya keterampilan mengembangkan sikap ingin tahu siswa melalui pembelajaran yang beragam untuk berkreasi dan berpikir kritis. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada proses belajar mengajar siswa kelas IV SDN Sareng 01 materi Perkembangan Teknologi masih tahun lalu menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh siswa lebih dari 50 % di bawah KKM (75), ini disebabkan guru lebih banyak menggunakan metode mengajar yang hampir 100% berpusat pada guru (teacher Center).

Dalam hal ini guru hanya memberi materi dan sedikit mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa cepat bosan, malas, dan hasil yang diperoleh tidak maksimal. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru dituntut untuk memiliki jiwa kepedulian terhadap siswa, sehingga mampu membangkitkan aktivitas dan hasil belajarnya, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif yang banyak melibatkan siswa (Student Center) (Asmara dkk, 2019; Zulqarnain dkk, 2021). Contohnya adalah Metode Pembelajaran Group Investigation. Hal ini diperkuat oleh pendapat Cahyarini (2012) yang menyatakan bahwa metode Group Investigation berusaha mencampurkan bentuk strategi pengajaran dengan dinamika proses demokrasi serta proses akademik yang berupa penilaian.

Menurut Subudi, (2021) menyatakan bahwa metode Group Investigation merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga ada interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Tujuan Metode Group Investigation: Membantu siswa untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitis, Membantu pengembangan keterampilan penemuan dan membantu mencapai tujuan, Pemahaman secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi, melatih siswa untuk bekerja secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah (Pratiwi dkk, 2021). Metode group investigation merupakan model pembelajaran yang kooperatif yang menempatkan siswa dalam suatu kelompok pembelajaran, sehingga dengan metode ini siswa akan lebih aktif, tidak bosan, berlatih komunikatif dan hasil yang diperoleh akan meningkat (Buaton dkk, 2021).

Dari latar belakang dan keuntungan Metode Pembelajaran Group Investigation di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah Bagaimana penggunaan metode pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IV SDN Sareng 01 Kecamatan Geger Kabupaten Madiun? Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan Metode Group Investigation dapat meningkatkan proses dan hasil belajar dalam materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IV SDN Sareng 01 Kabupaten Madiun. Kebaruan dalam penelitian ini adalah membuat suatu inovasi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yakni metode group investigation.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Wardani, 2004; Sa'dun, 2010) yang bertempat di Kelas IV SDN Sareng 01 Jl. Raya Sareng Desa Sareng, Kec. Geger Kab Madiun. Subyek penelitian siswa kelas IV SDN Sareng 01 Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 18 siswa terdiri dari laki-laki 9 dan perempuan 9. Teknik Pengumpulan Data meliputi observasi, tes tulis dan angket dengan menggunakan instrumen penelitian lembar observasi, soal tes dan lembar angket siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data angka yang berasal dari nilai kemampuan memahami, nilai afektifitas siswa, dan hasil test dilihat dari pencapaian standar ketuntasan belajar minimal (SKM) (Nasution, 2016). Analisis dan refleksi terhadap data yang diperoleh dipaparkan dalam bentuk deskripsi kualitatif. Penelitian ini dianggap berhasil jika telah memenuhi indikator kinerja berikut: 1. Sekurang-kurangnya 75% siswa menunjukkan peran aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas. 2. Sekurang-kurangnya 75% siswa mendapat nilai ulangan di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan (75) (Hariyadi dkk, 2021; Tabroni dkk, 2022).

Hasil

Siklus 1

Tahap perencanaan meliputi 1) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran untuk siklus I. 2) Merencanakan bahan ajar, media, dan Lembar Kerja Siswa (LKS). 3) Menyusun instrumen pengumpulan data, angket respon siswa, dan lembar tes akhir. 4) Merencanakan aspek yang akan diamati dan dinilai serta kriteria keberhasilan yaitu apabila 85% siswa mampu mencapai nilai minimum 75. Tahap pelaksanaan meliputi 1) Sebagai apersepsi, guru mengadakan curah pendapat tentang materi pelajaran yang lalu dan tujuan pembelajaran. 2) Bersama Guru siswa membentuk 4 kelompok secara heterogen yang beranggotakan 5 siswa yang diketuai 1 siswa. 3) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok. 4) Ketua kelompok mengambil tugas untuk dikerjakan secara kooperatif dalam kelompoknya. 5) Setelah selesai, tiap ketua kelompok menyampaikan hasil pembahasan. 6) Siswa yang dibantu oleh guru memberi kesimpulan. 7) Pada akhir pelajaran guru memberi evaluasi yang dikerjakan masing-masing siswa. Pengumpulan Data, dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati jalannya pembelajaran serta test tulis untuk mengetahui hasil belajar. Refleksi hasil penelitian pada siklus I baik proses kegiatan belajar mengajar, hasil belajar dan reaksi siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* tidak seperti yang diharapkan, maka perlu adanya tindakan untuk dilanjutkan kegiatan siklus II.

Siklus II

Pada tahap perencanaan meliputi 1) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran untuk siklus II. 2) Merencanakan bahan ajar, media, dan Lembar Kerja Siswa (LKS). 3) Menyusun instrumen pengumpulan data, angket respon siswa, dan lembar tes akhir. 4) Merencanakan aspek yang

akan diamati dan dinilai serta kriteria keberhasilan Tahap pelaksanaan meliputi 1) Sebagai apersepsi, guru mengadakan curah pendapat tentang materi pelajaran yang lalu dan tujuan pembelajaran. 2) Bersama Guru siswa membentuk 4 kelompok secara heterogen yang beranggotakan 3 atau 4 siswa yang diketuai 1 siswa. 3) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok serta petunjuk pengerjaan. 4) Ketua kelompok mengambil tugas untuk dikerjakan secara kooperatif dalam kelompoknya. 5) Guru berkeliling melihat dan membimbing siswa. 6) Setelah selesai, tiap ketua kelompok menyampaikan hasil pembahasan. 7) Siswa yang dibantu oleh guru memberi kesimpulan sambil menunjukkan peta konsep. 8) Pada akhir pelajaran guru memberi evaluasi yang dikerjakan individu. Pengumpulan Data, dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati jalannya pembelajaran serta tes tulis untuk mengetahui hasil belajar. Refleksi data hasil pembelajaran siklus II dengan menggunakan metode Group Investigation sudah menunjukkan hasil yang diharapkan baik dalam Kreativitas guru dalam mengajar, hasil belajar yang diperoleh maupun tingkat kepuasan siswa dalam proses pembelajaran.

Penyajian Data

Tabel 1. Hasil Data Siklus 1

Indikator Keberhasilan		Jumlah diperoleh	prosentase	Ket
Hasil Belajar siswa	Tuntas	11	61%	Belum berhasil
	Belum Tuntas	7	39%	
Hasil Obervari Guru	Terlaksana	6 item	60%	Belum berhasil
	Belum terlaksana	4 item	40%	
Hasil Angket Siswa	Senang	8 siswa	44,4%	Belum berhasil
	Tidak senang	10 siswa	55,6%	

Hasil penelitian pada siklus I proses kegiatan belajar mengajar tidak seperti yang diharapkan, hal ini disebabkan dari: 1) Penyebaran anak-anak pandai tidak merata dalam setiap kelompok. 2) Jumlah kelompok pada siklus I terlalu banyak (5 siswa), 3) Hasil belajar siswa rata-rata nilai siswa 65,0 dan jumlah siswa yang tuntas 11 siswa (61%) , belum tuntas 7 siswa (39%). 4)Aktivitas guru dalam pembelajaran menunjukkan 60% dari 10 aspek yang baru dicapai. Hasil Angket Respon Siswa 55,6% menunjukkan sikap “tidak senang” dan Kurang berminat dalam pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Data Siklus 2

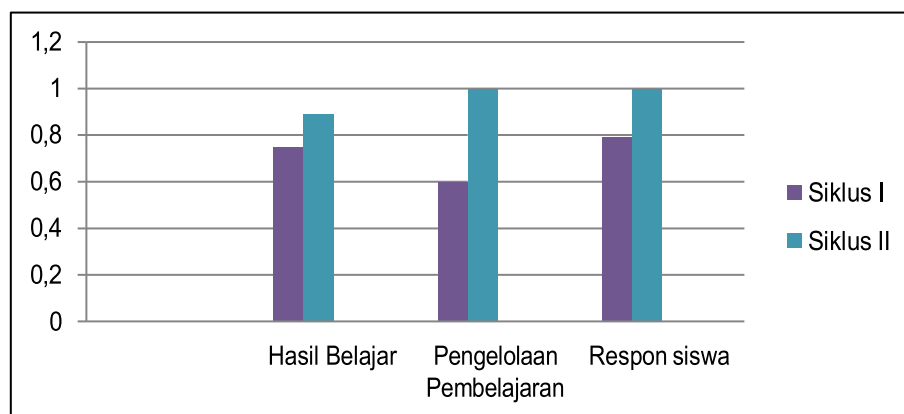
Indikator Keberhasilan		Jumlah diperoleh	Persentasi	Ket
Hasil Belajar siswa	Tuntas	16	89%	Berhasil
	Belum Tuntas	2	11%	
Hasil Obervari Guru	Terlaksana	10 item	100%	Berhasil
	Belum terlaksana	0	0%	
Hasil Angket Siswa	Senang	18 siswa	100%	Berhasil
	Tidak senang	0	0%	

Data hasil pembelajaran siklus II, 1) diperoleh hasil rata-rata nilai belajar siswa 83,6 dan jumlah siswa yang tuntas 16 siswa (89%), 2 siswa (11%) yang belum tuntas.2) Aktivitas guru dalam pembelajaran menunjukkan 10 aspek telah tercapai (100%). 3) Respon tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran juga sangat positif ditunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) menyatakan “sangat senang” dan “sangat berminat” mengikuti pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada siklus I seperti telah dikemukakan di atas, didapatkan rata-rata nilai siswa 65,0 dan jumlah siswa yang berhasil belajarnya adalah 11 siswa (61%) sehingga masih terdapat 7 (39%) siswa yang belum berhasil belajarnya. Hal ini berarti keberhasilan klasikal belum tercapai, Penggunaan metode Group investigation pada siklus I kurang maksimal ini ditunjukkan hanya enam aspek/komponen yang dilakukan sehingga guru kurang optimal dalam proses belajar mengajar dan siswa menjadi kurang aktif serta kurang menguasai materi yang dipelajari. Respon terhadap kegiatan pembelajaran siklus I juga belum positif. Temuan ini ditunjukkan dari kurang aktifnya siswa dan kurangnya penguasaan siswa terhadap materi. Dalam Hasil Angket Respon Siswa terdapat 21% siswa menunjukkan sikap “kurang senang” dan Kurang berminat dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan guru kurang jelas dalam penjelasan materi awal, kurang memberi bimbingan serta tidak memberi pemantapan materi sehingga siswa kurang menguasai dan memahami materi pelajaran.

Adapun hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II didapatkan rata-rata nilai siswa 83,6 dan jumlah siswa yang mencapai hasil belajar adalah 16 siswa (89%) sehingga hanya 2 siswa (11%) yang belum mencapai hasil belajarnya. Hal ini berarti hasil belajar klasikal sudah tercapai. Penggunaan metode group investigation pada siklus II sudah maksimal ditunjukkan seluruh aspek secara maksimal (100%) sehingga guru sudah optimal dalam proses belajar mengajar dan siswa dapat menguasai materi yang telah dipelajari. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran siklus II juga sangat positif. Temuan ini ditunjukkan dengan semakin aktifnya siswa dan semakin meningkatkan materi oleh siswa. Angket tanggapan siswa juga menunjukkan bahwa seluruh (100%) menyatakan “sangat senang” dan “sangat berminat” mengikuti pembelajaran. Ini disebabkan guru sudah mampu menggunakan metode group investigation secara maksimal dalam proses belajar mengajar dan banyak melakukan latihan soal sehingga siswa lebih aktif dan proses belajar mengajar berjalan secara optimal.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar, Pengelolaan Pembelajaran dan Respon Siswa

gambar diagram batang di atas dapat diketahui bahwa sangat besar peningkatan hasil belajar siswa, pengelolaan pembelajaran dan respon siswa terhadap perkembangan teknologi dengan menggunakan metode *Group Investigation* pada siklus I dan siklus II. Dari temuan data-data di atas jelas bahwa penggunaan metode *Group Investigation* pada materi perkembangan teknologi mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sareng 01.

Kesimpulan

Penggunaan metode *Group Investigation* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi kelas IV SDN Sareng Kecamatan Geger kabupaten Madiun , yaitu pada siklus pertama nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 75,0. Jumlah siswa yang berhasil belajarnya 11 siswa (61 %) dan yang belum berhasil 7 siswa (39%). Sedang pada siklus kedua nilai rata-rata kelas yang dicapai 83,60, dengan jumlah siswa yang berhasil 16 siswa (89%) dan yang belum berhasil 2 siswa (11%). Jadi pada siklus kedua terjadi peningkatan keberhasilan belajar dari 61% menjadi 89%. Temuan dalam penelitian ini adalah diketahui bahwa sangat besar peningkatan hasil belajar siswa, pengelolaan pembelajaran dan respon siswa terhadap perkembangan teknologi dengan menggunakan metode *Group Investigation* pada siklus I dan siklus II.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Akram, A., & Maryam, K. (2021). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Blog di SMA Negeri 1 Tommo. *Jurnal Literasi Digital*, 1(2), 139–147.
<https://doi.org/10.54065/jld.1.2.2021.36>
- Agustina, A. W. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran Ips Materi Perkembangan Teknologi Melalui Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi), Numbered Head Together (Nht) Danword Square Di Mi Al Khairiyah Kota Banjarbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB)
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12-24.
- Buaton, R. A., Sitepu, A., & Tanjung, D. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4066-4074.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Cahyarini, L. B. (2012). Pengaruh metode pembelajaran group investigation (GI) dan minat terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik kelas XI SMAN 6 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013.
- Fadilah, R. (2021). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Bimbingan TIK Melalui Penerapan Blended Learning Berbasis Edmodo Pada Siswa Kelas IX-E SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun. *Jurnal Literasi Digital*, 1(3), 209–215.
<https://doi.org/10.54065/jld.1.3.2021.21>

- Hariyadi, A., Matin, F., & Putri, A. (2021). Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual Pada Mata Kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 110-116.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50-54.
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59-75.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Pemendiknas No. 22 Tahun (2006) tentang *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Pratiwi, P. H., & Martiana, A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kompetensi Investigasi Kelompok Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 11 Yogyakarta. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 10(1), 1-18.
- Sa'dun, A. & Luluk F., Z. (2011). *Prosedur Penyusunan Laporan dan Artikel Hasil Penelitian Tidak Kelas*, Cetakan ke 3, Yogyakarta: Cipta Media.
- Sa'dun, A. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, dan Implementasi*, Cetakan ke-4, Yogyakarta: Penerbit Cipta Media.
- Subudi, I. K. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Sebagai Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 17-25.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27.
- Tabroni, T., Syukur, M., & Indrayani, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 261-266.
- Taufik, T. (2022). Penerapan Blanded Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Berbasis TIK. *Jurnal Literasi Digital*, 2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.54065/jld.2.1.2022.109>
- Wahid, H. (2015). Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Dan Stad Pada Materi Perkembangan Teknologi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan| Volume V No, 3*, 226.
- Wardani.(2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Zulqarnain, S. A., Al-Faruq, M. S. S., & Sukatin, S. P. I. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Deepublish.